

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PIJAT BAYI
TERHADAP PERILAKU PIJAT BAYI PADA IBU DI POSYANDU
NANAS DUSUN JOMBORAN DONOKERTO TURI SLEMAN
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan untuk Menyusun Skripsi
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta**



Disusun oleh

Lilik Wening Ardiyanti Putri

201310104330

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PIJAT BAYI
TERHADAP PERILAKU PIJAT BAYI PADA IBU DI POSYANDU
NANAS DUSUN JOMBORAN DONOKERTO TURI SLEMAN
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

Lilik Wening Ardiyanti Putri

201310104330

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal : 16 Juli 2014

Dosen Pembimbing



(Retno Mawarti, S.Pd., M.Kes.)

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ABOUT BABY MASSAGE
ON MOTHER'S ATTITUDE ABOUT GIVING BABY MASSAGE
AT *POSYANDU* NANAS (INTEGRATED HEALTH SERVICE)
JOMBORAN VILLAGE DONOKERTO TURI SLEMAN
IN 2014**

Lilik Wening Ardiyanti Putri

ABSTRACT

Objective for This research is aimed at finding out the effect of health education about baby massage on mothers' attitude about giving baby massage in Jomboran village, Donokerto, Turi, Sleman. This research employed pre-experimental method with post test for the controlled group. The samples were all mothers who visited the *Posyandu* inclusive and exclusive criteria using purposive sampling. The data were analyzed using Mann Whitney Test. The gauge in this research is using a checklist. This research result shows that the attitude of the respondents in the controlled group is as the following: poor (50%), fair (50%), good (0%). Meanwhile, the attitude of the respondents in the experimental group shows the following results: poor (12.5%), fair (37.5%), good (50%). The result of the Mann Whitney Test shows that p value=0,025 ($p < 0.05$).

Key words: health education, attitude, baby massage.

PENDAHULUAN

Bayi terlahir memiliki tiga kebutuhan yang harus dipenuhi oleh orang tua, yaitu kebutuhan fisik-biologis yang berguna untuk pertumbuhan otak, sistem sensorik, serta motorik. Kebutuhan emosi kasih sayang untuk kecerdasan emosi, interpersonal dan intrapersonalnya, serta kebutuhan stimulasi untuk merangsang semua kerja sistem sensorik dan motoriknya (Maharani, 2009). Stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak (Ngastiyah, 2005).

Pijat adalah sentuhan tertua yang dikenal manusia sebagai hal yang paling populer. Pijat juga merupakan seni perawatan dan pengobatan kesehatan yang selalu dipraktikkan dari beberapa abad silam, bahkan diperkirakan ilmu pijat ini telah dikenal sejak awal manusia, karena pijat sangat erat hubungannya dengan proses kehamilan dan persalinan. Pengalaman pertama yang dialami manusia tentang pijat adalah ketika dilahirkan, yaitu pada waktu proses persalinan melalui jalan lahir seorang ibu. Proses kelahiran adalah pengalaman traumatik bagi bayi, karena bayi yang lahir harus meninggalkan rahim ibu yang hangat, aman, nyaman dan dengan keterbatasan ruang gerak menuju kesuatu dunia dengan kebebasan gerak tanpa batas, yang menakutkan tanpa sentuhan-sentuhan yang aman dan nyaman di sekelilingnya, seperti halnya ketika berada di dalam rahim (Roesli, 2010).

Salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan pijat bayi adalah pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila perilaku didasari pengetahuan, kesadaran dan sikap positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long tasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama pengetahuan ibu tentang pijat bayi merupakan alasan utama yang membuat ibu mau membawa bayi untuk melakukan pijat bayi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu yaitu usia, pendidikan, pekerjaan serta pengalaman ibu (Notoadmodjo, 2005)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2014 di Puskesmas Turi Sleman Yogyakarta, didapatkan data jumlah balita yang ada di wilayah kecamatan Turi pada tahun 2013 adalah 2224 balita. Fakta di lapangan berdasarkan survey pendahuluan di wilayah posyandu Nanas Jomboran Donokerto Turi Sleman Yogyakarta pada bulan Januari 2014, menunjukkan aktifitas pijat bayi masih dilakukan oleh dukun bayi yang umumnya sudah berusia lanjut. Pemijatan dilakukan sampai tujuh hari setelah kelahiran bayi. Untuk pemijatan dihari-hari berikutnya tidak terjadwal secara pasti, biasanya para ibu mengajak bayinya kedukun bayi untuk dilakukan pemijatan saat anak rewel, panas dan saat anak sakit. Selain itu ibu masih merasa takut untuk memijat bayinya secara mandiri di rumah. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap perilaku pijat bayi pada ibu di posyandu nanas dusun Jomboran, Donokerto, Turi yang menjadi wilayah kerja Puskesmas Turi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang akan di lakukan pada penelitian ini adalah pre-eksperimen (*pre-experiment design*) sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya atau sering disebut juga *Quasi Experiment*. *Quasi Experiment* adalah eksperimen yang belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu (Arikunto, 2006). Rancangan atau desain penelitiannya adalah *Postes Only Control Group Design*. Dalam rancangan ini, akan mengukur pengaruh perilaku (*intervensi*) pada kelompok eksperimen dengan cara membandingkan dengan kelompok *kontrol*. Dan tidak dilakukan pretest (Notoatmodjo, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen di Posyandu Nanas Dusun Jomboran Donokerto Turi Sleman Yogyakarta

Karakteristik	Control		Eksperimen	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Ibu:				
Umur				
<25 tahun	1	12.5	2	25.0
25-35 tahun	6	75.0	6	75.0
>35 tahun	1	12.5	0	0.0
Total	8	100.0	8	100.0
Pendidikan				
SD	0	0.0	0	0.0
SMP	2	25.0	2	25.0
SMA	4	50.0	6	75.0
PT	2	25.0	0	0.0
Total	8	100.0	8	100.0
Pekerjaan				
IRT	4	50.0	4	50.0
PNS	1	12.0	0	0.0
Buruh	0	12.0	2	25.0
Swasta	1	12.0	2	25.0
Wiraswasta	1	12.0	0	0.0
Total	8	100.0	8	100.0
Bayi:				
Umur				
1-2 bulan	2	25.0	2	25.0
3-4 bulan	2	25.0	4	50.0
5-6 bulan	4	50.0	2	25.0
Total	8	100.0	8	100.0

Sumber : Data Primer tahun 2014

2. Analisis Univarist

- a. Keterampilan ibu melakukan pijat bayi pada kelompok kontrol

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Penilaian Melakukan Pijat Bayi pada Kelompok Kontrol di Posyandu Nanas Dusun Jomboran Donokerto Turi Sleman

Kriteria	Jumlah	Presentase
Baik	0	0.0
Cukup	4	50.0
Kurang	4	50,0
Total	8	100.0

Sumber : Data Primer tahun 2014

- b. Keterampilan ibu melakukan pijat bayi pada kelompok eksperimen

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Penilaian Melakukan Pijat Bayi pada Kelompok Eksperimen di Posyandu Nanas Dusun Jomboran Donokerto Turi Sleman

Kriteria	Jumlah	Presentase
Baik	4	50.0
Cukup	3	37,5
Kurang	1	12,5
Total	8	100.0

Sumber : Data Primer tahun 2014

3. Analisis Bivariate

Tabel 4 Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pijat Bayi terhadap Perilaku Melakukan Pijat Bayi di PosyanduNanas Dusun Jomboran Donokerto Turi

Perilaku	Mean	Z	p-Value	Keterangan
Eksperimen	11.00			
Kontrol	6.00	-2,247	0.000	Signifikan

Sumber : Data Premer tahun 2014

PEMBAHASAN

1. Perilaku Ibu Melakukan Pijat Bayi Pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 distribusi frekuensi penilaian melakukan pijat bayi pada ibu di Posyandu Nanas Dusun Jomboran Donokerto

Turi Sleman di dapatkan perilaku dengan kriteria baik adalah 0 (0.0%) orang, cukup 4 (50%) orang, kurang 4 (50%) orang dengan total responden 8 orang.

Ibu yang mempunyai perilaku kurang dikarenakan kurangnya pendidikan tentang pijat bayi, pada kelompok ini tidak ada yang mempunyai perilaku baik yaitu (0%) dikarenakan tidak diberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi.

Perilaku adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. (Sunaryo, 2007).

2. Perilaku Ibu Melakukan Pijat Bayi Pada Kelompok Eksperimen

Berdasarkan penelitian perilaku pijat bayi, sebanyak 4 (50%) responden mempunyai perilaku pijat bayi yang baik dan 1 (12.5%) responden yang mempunyai perilaku kurang. Hal ini dapat memberikan gambaran bahwa perilaku pijat bayi pada ibu di Posyandu Nanas Dusun Jomboran sudah baik. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sebagian besar adalah responden yang mempunyai usia 25-35 tahun sebanyak 7 (87.5%) responden. Pada rentang usia tersebut, seseorang lebih mudah menerima ataupun mengakses informasi dari luar yang akan mempengaruhi perilaku pijat bayi.

Hasil penelitian didapatkan hasil pada kelompok eksperimen lebih baik daripada hasil dari kelompok kontrol hal ini disebabkan karena adanya suatu perilaku yaitu pada kelompok eksperimen para orang tua diberikan pelatihan tentang pijat bayi. Hal ini sesuai dengan teori bahwa setelah seseorang mengalami stimulus atau obyek kesehatan, kemudian mengadakan penelitian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui dan disikapinya (Notoatmodjo, 2003).

Ini menunjukkan bahwa pelatihan perilaku ibu melakukan pijat bayi dapat meningkatkan pengetahuan ibu melakukan pijat bayi. Keterampilan merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan afektif (perbuatan atau perilaku) (Notoatmodjo, 1997).

3. Pengaruh Pelatihan Pijat Bayi Terhadap Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistic Mann Whitney antara kelompok kontrol dan eksperimen Hasil analisis Mann Whitney antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol taraf signifikansi $p = 0,025$ ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak H_a diterima artinya terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan kata lain terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap perilaku pijat bayi di Posyandu Nanas Dusun Jomboran Donokerto Turi Sleman 2014.

Berdasarkan hasil dapat dinyatakan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang pijat bayipada kelompok kontrol mendapatkan hasil yang bagus . Hal ini sesuai dengan teori Mubarak dan Chayatin, (2009) pada hakikatnya pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan

tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam diri individu, atau kelompok masyarakat sendiri. Yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Faktor pendukung mencakup ketersediaan sumber-sumber dan fasilitas yang memadai misalkan fasilitas fisik yaitu puskesmas, fasilitas umum yaitu TV, radio, majalah. Fasilitas-fasilitas tersebut sangat mendukung untuk merealisasikan tentang pijat bayi kepada masyarakat.

Keterbatasan Penelitian

1. Pada waktu penelitian beberapa bayi yang rewel sehingga proses pijat bayi yang dilakukan oleh ibu menjadi tidak lancar
2. Peneliti belum bisa mengendalikan seluruh variabel pengganggu seperti pengetahuan dan motivasi
3. Perbedaan jam tidur responden yang satu dan responden yang lain membuat peneliti kesulitan melakukan penilaian dalam kurun waktu yang serempak. Peneliti harus setiap pagi dan sore hari datang ke rumah- rumah responden untuk melakukan penilaian ibu melakukan pijat bayi.
4. Peneliti tidak bisa mengali sampai ke perilaku ibu melakukan pijat bayi, tetapi hanya bisa mengali sampai ketrampilan ibu melakukan pija

PENUTUP

Simpulan

1. Perilaku responden pada kelompok kontrol pada penelitian adalah kurang yaitu sebesar 48,0%.
2. Perilaku responden pada kelompok eksperimen pada penelitian adalah baik yaitu sebesar 88,0%.
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan pijat bayi terhadap perilaku ibu melakukan pijat bayi di Posyandu Nanas Dusun Jomboran Donokerto Turi, Sleman Tahun 2014. Ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0.25 < p < 0,05$.

Saran

1. Bagi Ibu yang Mempunyai Bayi
Ibu-ibu yang mempunyai bayi yang telah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi diharapkan dapat menerapkan perilaku dalam

memijat bayi sehingga manfaat pijat bayi dapat diperoleh secara maksimal salah satunya membantu tumbuh kembang anak.

2. Bagi Kader Posyandu Nanas
Bagi kader diharapkan dapat lebih giat lagi dalam mempromosikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi pada masyarakat
3. Bagi peneliti berikutnya
Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pijat bayi dengan mengendalikan semua variabel pengganggu, melakukan penilaian sesuai teori yaitu 15-30 hari setelah pendidikan kesehatan dan metode penelitian yang berbeda agar hasil penelitian menjadi lebih baik.
4. Bagi Stikes 'Aisyiyah
Bagi pembaca sekripsi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan dan sebagai sumber referensi tentang penelitian pijat bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- AL-QURAN dan terjemahan. (2000). Diponegoro : Bandung.
- Arikunto, S. (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Depkes RI. (2011). *Profil Kesehatan Indonesia* : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- DIY. (2011). *Profil Kesehatan Yogyakarta* : Departemen Kesehatan Provinsi DIY.
- Kabupaten Sleman. (2011). *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman* : Departemen Kesehatan Kabupaten Sleman
- Khoirunnisa. (2013). *Pengaruh Pelatihan Tentang Pijat Bayi Terhadap Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi Di BPS Kusni Sri Mawarti Desa Terong Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Yogyakarta* . Skripsi, DIV Kebidanan STIKES 'Aisyiyah : Yogyakarta.
- Maharani, Sabrina. (2009). *Pijat Dan Senam Sehat Untuk Bayi*. Yogyakarta : Kata Hati.
- Miah. (2011). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Umur 0-3 Bulan di BPS Saraswati Sleman Yogyakarta*. Skripsi, DIV Kebidanan STIKES 'Aisyiyah : Yogyakarta.
- Mubarak, Bambang Adi Santoso, Khoirul Rozikin dan Siti Patonah, (2006). *Ilmu Keperawatan Komunitas*. Jakarta : Erlangga.
- Naimah. (2011). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 6-12 Bulan di Rumah Bersalin Rachmi Yogyakarta*. Skripsi, DIV Kebidanan STIKES 'Aisyiyah : Yogyakarta.
- Ngastiyah. (2005). *Perawatan Anak Sakit*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo. (2005). *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- . (2002). *Pengantar Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- _____ .(2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- _____ .(2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/MENKES/SK/III/2007 Tentang Standar Profesi Bidan.
- Prasetyono, D,S. (2009). *Teknik-Teknik Tepat Memijat Bayi Sendiri*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Program DIV Bidan Pendidik Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan (2014) *Panduan Penyusunan Skripsi* : Yogyakarta.
- Putri, Alisa. (2009). *Pijat Dan Senam Untuk Bayi Dan Balita*. Yogyakarta : Genius Publisher.
- Roesli, Utami. (2010). *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta : PT. Trubus Agri Widia.
- Rona. (2010). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Praktek Pijat Bayi di Polindes Harapan Bunda Sukoharjo*. Karya Tulis Ilmiah, DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran. UNS: Surakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____ .(2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.